# PENGUATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB MELALUI ORGANISASI PRAMUKA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA MADIUN

**Aulia Nadyasari**

(Universitas Negeri Surabaya), aulianadyasari5@gmail.com

**Agus Satmoko Adi**

(Universitas Negeri Surabaya), agussatmoko@unesa.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan hambatan dalam penguatan karakter tanggung jawab melalui kegiatan organisasi Pramuka di MAN 2 Kota Madiun. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang bertujuan memberikan gambaran lengkap mengenai fenomena yang terjadi. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI yang menjadi pengurus dewan ambalan pramuka MAN 2 Kota Madiun sebanyak 20 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teori pembentukan karakter oleh Thomas Lickona menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter tanggung jawab dalam kegiatan Pramuka di MAN 2 Kota Madiun didukung oleh bimbingan orang tua, kepala sekolah, pembina Pramuka, dan kakak dewan ambalan. Program kerja seperti kegiatan Jumat rutin, penerimaan tamu ambalan, pelantikan bantara dan laksana, kemah besar, serta hiking turut memperkuat karakter tanggung jawab. Hambatan yang ditemukan meliputi peserta didik yang sulit diatur dan cuaca panas yang kurang mendukung kegiatan di luar ruangan. Strategi penguatan karakter tanggung jawab yang diusulkan meliputi sosialisasi, ketegasan terhadap peserta didik yang tidak patuh, serta forum rapat dan evaluasi untuk berdiskusi.

**Kata kunci**: penguatan karakter, tanggung jawab, Pramuka

## *Abstract*

*This study aims to determine the implementation and obstacles in strengthening the character of responsibility through Scouting activities at MAN 2 Kota Madiun. The approach used in this research is descriptive qualitative, intended to provide a complete description of the phenomena that occur. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Thomas Lickona's character formation theory serves as the theoretical foundation for this study. The results show that strengthening the character of responsibility through Scouting activities at MAN 2 Kota Madiun is supported by the guidance of parents, the school principal, Scout leaders, and senior members of the Ambalan council. Work programs such as routine Friday activities, reception of Ambalan guests, Bantara and Laksana inauguration, major camps, and hiking activities contribute to strengthening the character of responsibility. The obstacles encountered include students who are difficult to manage and hot weather that is less supportive of outdoor activities. Proposed strategies include socialization, strictness towards non-compliant students, and holding meetings and evaluations for discussion.*

***Keywords**: character strengthening, responsibility, Scouting*

## PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara dengan beragam budaya dan etnis, menghadapi tantangan besar dalam menjaga integritas dan moralitas bangsa. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menekankan pentingnya pendidikan karakter untuk membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian dan berakhlak mulia. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan masih maraknya perilaku anarkis, korupsi, tawuran antar pelajar, dan pergaulan bebas yang bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional. Fenomena ini mencerminkan kegagalan dalam penguatan karakter pada generasi muda (Khamadi, 2019: 55-70). Karakter seseorang dipengaruhi oleh lingkungan sejak lahir. Karakter yang baik dapat berubah menjadi buruk jika dipengaruhi oleh lingkungan yang negatif, dan sebaliknya.

Pada masa remaja, perilaku, pemikiran, dan tindakan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, yang sering kali mengarah pada karakter yang kurang tepat. Oleh karena itu, penguatan karakter melalui pendidikan sangat penting untuk membentuk individu yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia (Trisiana, 2019: 19). Menghadapi tantangan ini, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memegang peranan penting dalam penguatan karakter peserta didik. Salah satu cara efektif mencapai tujuan ini adalah melalui kegiatan organisasi, seperti Pramuka. Pramuka adalah organisasi pendidikan nonformal yang berfokus pada pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur melalui kegiatan yang menarik, sehat, dan teratur (Sumarto, 2019: 55-59). Penelitian ini fokus pada penguatan karakter tanggung jawab melalui kegiatan Pramuka di MAN 2 Kota Madiun.

Penguatan karakter tanggung jawab merupakan proses yang melibatkan kesadaran individu untuk menjalankan tugas dan menghadapi konsekuensi dari tindakannya. Tanggung jawab mencakup berbagai aspek seperti disiplin, pengendalian diri, dan berpikir sebelum bertindak. Namun, dalam pelaksanaannya, banyak hambatan yang ditemui, seperti kurangnya minat peserta didik, pengaruh lingkungan yang negatif, dan kurangnya dukungan dari orang tua (Khamadi, 2019: 55-70). Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan strategi yang komprehensif, termasuk sosialisasi nilai-nilai karakter, ketegasan dalam penegakan aturan, dan evaluasi berkelanjutan untuk mengidentifikasi dan mengatasi kendala yang muncul.Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki tujuan untuk: (1) Mengetahui pelaksanaan penguatan karakter tanggung jawab melalui kegiatan Pramuka di MAN 2 Kota Madiun, dan (2) Mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam penguatan karakter tanggung jawab peserta didik melalui kegiatan Pramuka di MAN 2 Kota Madiun.

Penguatan karakter adalah proses yang berkelanjutan dan kompleks. Menurut Lickona (1991), pembentukan karakter melibatkan tiga komponen utama: pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Pengetahuan moral mencakup pemahaman tentang nilai-nilai moral, perasaan moral melibatkan emosi yang terkait dengan tindakan moral, dan tindakan moral adalah perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter harus mencakup ketiga komponen ini untuk efektif (Lickona, 1991: 51-75). Dalam dunia pendidikan, Pramuka memiliki peran penting dalam penguatan karakter. Pramuka, dengan prinsip dasar dan metodenya, menyediakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter. Kegiatan Pramuka yang dilakukan di alam terbuka, dengan pendekatan praktis dan menyenangkan, mendorong peserta didik untuk mengembangkan tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama. Sepuluh pilar Dasa Dharma Pramuka menjadi pedoman dalam membentuk karakter peserta didik yang tangguh dan berakhlak mulia (Sumarto, 2019: 55-59).

Namun, pelaksanaan penguatan karakter melalui Pramuka tidak lepas dari berbagai tantangan. Seperti, peserta didik yang berasal dari keluarga broken home lingkungan yang kurang mendukung sering kali menunjukkan perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai tanggung jawab. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam mengatasi hambatan-hambatan ini dan memastikan bahwa nilai-nilai karakter dapat diinternalisasi oleh peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan karakter, khususnya melalui kegiatan Pramuka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi sekolah dalam mengembangkan program- program penguatan karakter yang efektif. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang pendidikan karakter dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kebijakan pendidikan di Indonesia. Penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat teoritis dalam memahami konsep dan implementasi penguatan karakter, tetapi juga manfaat praktis bagi sekolah, pendidik, dan masyarakat. Diharapkan, dengan adanya penguatan karakter yang efektif, peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan hidup dimasa depan

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang mengandalkan pengamatan langsung dan interaksi dengan subjek penelitian untuk memperoleh temuan-temuannya. Di mana memungkinkan peneliti memahami fenomena sosial dalam konteks alami dan berinteraksi dengan subjek dalam bahasa dan istilah yang mereka gunakan. Penelitian menggunakan studi deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan

menganalisis fenomena penguatan karakter tanggung jawab melalui kegiatan Pramuka di MAN 2 Kota Madiun. Dalam hal ini, penelitian mengacu pada konsep kualitatif yang dijelaskan oleh Krik dan Miller dalam buku Moleong, di mana pendekatan kualitatif bergantung pada pengamatan manusia dalam konteks sosial yang alami.

Subjek penelitian ini melibatkan berbagai pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan Pramuka di MAN 2 Kota Madiun. Subjek penelitian meliputi Kepala Sekolah, yang memberikan informasi mengenai kebijakan dan peran sekolah dalam mendukung kegiatan Pramuka; Pembina Pramuka, yang memberikan informasi terkait pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan Pramuka; Wali Murid, yang memberikan informasi terkait kesan dan pengawasan mereka terhadap anak-anak mereka yang mengikuti kegiatan Pramuka; Guru Bimbingan Konseling, yang memberikan informasi terkait data peserta didik yang mengikuti kegiatan Pramuka dan pengaruhnya terhadap penguatan karakter tanggung jawab; serta Peserta Didik MAN 2 Kota Madiun, yang memberikan informasi terkait manfaat dan harapan mereka dari kegiatan Pramuka.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi ini dilakukan dengan mengamati langsung pelaksanaan kegiatan Pramuka dan interaksi yang terjadi di dalamnya. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, pembina pramuka, wali murid, guru bimbingan konseling, dan peserta didik untuk menggali informasi mendalam mengenai persepsi dan pengalaman mereka terkait kegiatan Pramuka. Dokumentasi yang digunakan berupa foto kegiatan dan dokumen administratif sekolah yang berhubungan dengan kegiatan Pramuka. Instrumen dalam penelitian ini meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Analisis data penelitian ini dilakukan secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung. Teknik analisis data yang digunakan ada tiga komponen utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian, disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif yang mudah dipahami, menghindari penulisan yang panjang dan membosankan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara sementara lalu, diverifikasi dengan cara mempelajari kembali data yang sudah terkumpul. Proses ini dilakukan secara berulang untuk memastikan kredibilitas dan objektivitas hasil penelitian.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan analisis data. Kehadiran peneliti diketahui oleh subjek penelitian untuk memastikan transparansi dan kepercayaan. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, di mana dengan membandingkan data hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan keabsahan data. Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Kota Madiun selama periode tertentu, dengan fokus pada penguatan karakter tanggung jawab melalui kegiatan Pramuka. Data yang dikumpulkan diharapkan dapat memberikan gambaran yang lengkap dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti, serta memberikan dasar untuk pengembangan program penguatan karakter di sekolah tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penguatan karakter merupakan upaya untuk membentuk karakter peserta didik di Indonesia agar menjadi orang yang baik, berguna untuk dirinya dan sekitarnya. Penguatan karakter peserta didik suatu hal yang harus diterapkan sejak mereka kecil sehingga hal tersebut dapat menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Karakter seseorang dapat disebut sebagai kebiasaan karena menjadi ciri khas individu satu dengan lainnya. Karakter sudah ada didalam diri manusia sejak lahir dan dibentuk oleh lingkungan sekitarnya. Karakter yang sudah ada sejak lahir bisa saja memiliki karakter yang baik. Namun karakter tersebut bisa berubah menjadi karakter buruk jika dipengaruhi oleh lingkungan yang buruk. Begitu juga sebaliknya potensi karakter buruk jika dikembangkan di lingkungan baik maka akan menjadi orang yang memiliki karakter baik. Penguatan karakter pada peserta didik merupakan suatu hal yang sangat penting. Terutama pada karakter tanggung jawab. Peserta didik yang duduk dibangku Madrasah Aliyah ini masa peralihan dari remaja ke dewasa, dari SMP ke SMA sehingga perlu adanya penyesuaian dengan lingkungan sekitarnya.

Peserta didik pada tahap ini masa pertumbuhan sehingga perlunya peran sekolah melalui organisasi Pramuka dalam menguatkan karakter kepribadian peserta didik yang memiliki dampak positif yakni terutama pada karakter tanggung jawab. Peserta didik tentunya memiliki tugas maupun kewajibannya sebagai tugas utamanya seperti peserta didik wajib belajar, mengerjakan tugas yang diberikan dari sekolah, beribadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing, dan lain sebagainya. Namun terkadang peserta didik yang duduk dibangku Madrasah Aliyah ini masih berperilaku menyimpang karena perilaku anak zaman sekarang dan selalu dituntun atau dorongan oleh orang tua sehingga muncul rasa kurang tanggung jawab pada dirinya sendiri. Sehingga perlu diperlukan penguatan pada karakter tanggung jawab yang muncul dari individu itu sendiri tanpa adanya campur tangan orang lain.

Dengan penguatan karakter yang mulai dibiasakan agar selalu dapat bertanggung jawab terhadap apa yang sudah

menjadi tugas maupun kewajibannya sebagai seorang pelajar. Dari kebiasaan tersebut dapat menjadikan seseorang yang sadar akan tanggung jawabnya baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekitarnya. Tanggung jawab adalah kesadaran seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan bersedia menjalani resiko akibat perbuatan.

Tanggung jawab salah satu dari tingkah laku manusia, untuk sadar akan perbuatan dan kewajiban yang harus dilakukan. Indikator tanggung jawab adalah tindakan yang harus dilakukan, rencana yang terdepan atau terarah, disiplin pada diri sendiri, pengendalian diri, dan berfikir sebelum bertindak. Dalam penelitian ini, menggunakan teori penguatan karakter yang dirumuskan oleh Thomas Lickona. Dalam proses penguatan karakter dimulai dari adanya pengetahuan yang dibangun oleh kakak pembina dibantu kakak dewan ambalan kepada peserta didik agar memiliki pemahaman dan mengetahui apa saja yang menjadi tugasnya sehingga peserta didik dapat mengetahui tanggung jawabnya. Selanjutnya dari adanya pengetahuan yang telah dibangun untuk peserta didik akan meresapi penyampaian yang telah disampaikan. Kemudian peserta didik secara sadar akan melakukan tindakan yang sesuai dengan arahan atau penyampaian kakak pembina ataupun kakak dewan ambalan dalam proses penguatan karakter tanggung jawab.

Ditinjau dari teori penguatan karakter oleh Thomas Lickona bahwasannya penguatan karakter dimulai dari pengetahuan moral *(moral knowing)*, perasaan 69 moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Pada pengetahuan moral *(moral knowing)* ini peserta didik MAN 2 Kota Madiun diberikan pemahaman terkait apa saja yang menjadi kewajiban menjadi peserta didik, selain itu Pembina juga memberikan arahan, motivasi, maupun dorongan kepada peserta didik untuk selalu melakukan moral yang baik. Adanya pengetahuan yang dibangun oleh pembina dan kakak dewan ambalan MAN 2 Kota Madiun, peserta didik secara sadar akan meresapi penyampaian tersebut terkait pemahaman pengetahuan, motivasi, maupun dorongan yang disebut pengetahuan moral (*moral knowing*), dan dengan adanya pemahaman pengetahuan, motivasi maupun dorongan yang telah disampaikan oleh pembina dan kakak dewan ambalan MAN 2 Kota Madiun, secara sadar peserta didik akan meyakini terhadap pengetahuan dan pemahaman yang telah diperoleh yang disebut perasaan moral (*moral feeling*), sehingga memunculkan perilaku moral peserta didik yang baik, sesuai dengan apa yang sudah dipahami dan diresapi oleh peserta didik yang menjadi aksi nyata tindakan yang dilakukan peserta didik sesuai dengan pemahaman yang telah diperoleh yang disebut dengan tindakan moral (*moral action*).

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan proses penguatan karakter tanggung jawab peserta didik akan bermakna apabila dapat menguatkan karakter tanggung jawab peserta didik Man 2 Kota Madiun. Peserta didik Man 2 Kota Madiun masih belum sepenuhnya dapat bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai seorang pelajar hal tersebut dibuktikan ketika observasi awal penelitian di MAN 2 Kota Madiun masih banyak yang melanggar misalnya di Pramuka banyak belum mengerjakan tugas dari kakak-kakak dewan ambalan, peserta didik belum tanggung jawab terhadap peraturan yang ada di sekolah, banyak peserta didik yang jarang datang latihan Pramuka, belum patuh menggunakan pakaian ataupun atribut Pramuka, berkata kasar atau kurang sopan kepada teman, tidak hadir atau tidak mengikuti kegiatan Pramuka tanpa izin, ada yang datang terlambat, dan belum menjalankan tugas sesuai dengan *jobdesk*nya.

Dari kasus maupun perbuatan yang menyimpang peserta didik MAN 2 Kota Madiun, dalam proses penguatan karakter tanggung jawab peserta didik Pembina dan kakak dewan ambalan memberikan pengetahuan moral (*moral knowing*) yang meliputi motivasi maupun dorongan kepada peserta didik untuk dapat menjadi peserta didik yang memiliki karakter terutama tanggung jawab. Selain itu, dapat memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum kegiatan Pramuka yang termasuk dalam perasaan moral (*moral feeling*), peserta didik akan termotivasi dan akan melakukan tindakan atau kebiasaan yang baik dengan tujuan agar kelak menjadi seseorang yang bisa berguna di masa yang akan datang serta berguna bagi bangsa dan negara yang menjadi tindakan moral secara nyata (*moral action*). Selain itu, dengan adanya motivasi dan dorongan kepada peserta didik, peserta didik akan lebih semangat saat berkegiatan Pramuka. Dengan demikian proses penguatan karakter akan terealisasikan kelak bekal dalam menggapai cita citanya. Karakter tanggung jawab peserta didik di Pramuka MAN 2 Kota Madiun masih dalam kategori cukup.

Peserta didik MAN 2 Kota Madiun dalam penguatan karakter masih dengan kategori cukup dalam artian masih ada hambatan ketika menjalankan penguatan. Faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa adalah kurangnya kesadaran dalam diri siswa, padahal pembentukan karakter penting dikalangan siswa. Sementara dalam pergaulan anak memiliki pengaruh dalam pembentukan karakter, sehingga guru dan orang tua harus pintar menghadapi anak. Sehingga diperlukan adanya penguatan karakter yang dilakukan organisasi Pramuka dalam menguatkan karakter tanggung jawab peserta didik. Upaya atau strategi yang dilakukan dalam organisasi Pramuka diperlukan peranan dari kepala sekolah, pembina Pramuka, kakak dewan ambalan, serta dukungan oleh orang tua agar peserta didik dapat meningkatkan karakter tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar. Selain itu, dalam pelaksanaan yang telah diterapkan peserta didik terlebih dahulu diberikan pengetahuan secara moral

sehingga memberikan dampak positif ke peserta didik yang kemudian peserta didik mampu untuk meresapi serta pengetahuan yang diperoleh mampu diterapkan secara sadar dan akan mulai terbiasa untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan pengetahuan yang diperoleh sebagai penguatan karakter tanggung jawab melalui organisasi Pramuka MAN 2 Kota Madiun.

Berdasarkan data yang diperoleh ketika wawancara dengan Ibu Lilik selaku guru bimbingan konseling pada hari Senin 17 Juni 2024 bahwasannya bahwa Pramuka sangat penting berperan ketika pelaksanaan penguatan karakter terutama pada tanggung jawab peserta didik. Sebagaimana diajarkan saat berlangsungnya kegiatan seperti jumat rutin dimana kegiatan tersebut selain peserta didik diberikan materi namun juga diberikan penugasan. Sebetulnya semua itu tergantung pada pribadi masing-masing. Mengingat karakter setiap individu berbeda-beda. Namun yang perlu digaris bawahi anak yang mengikuti Pramuka akan lebih sadar dan paham akan tanggung jawabnya. Karena setiap anak ketika ikut Pramuka akan diberikan amanah yang harus dijalankan seperti tugas dalam jabatan kepengurusan. Hal seperti itu secara tidak langsung mengajarkan penguatan karakter terutama tanggung jawab memberikan dampak yang positif terhadap peserta didik karena diajarkan berbagai hal seperti ketika jumat rutin ada pengecekan atribut dan seragam Pramuka. Sehingga dilatih untuk bertanggung jawab atas yang dipakai jika tidak lengkap akan mendapatkan sanksi seperti push up ataupun lari keliling lapangan.

Peserta didik yang mengikuti Pramuka akan lebih sadar dengan tanggung jawabnya karena dalam kegiatan Pramuka diajarkan tentang penugasan harus diselesaikan apabila melanggar mendapatkan hukuman atau sanksi. Berdasarkan pengamatan atau observasi ketika ada kegiatan pelantikan bantara pada 23 Februari 2024 ada rangkaian kegiatan yang namanya jurit malam. Bicara jurit malam dalam pikiran kita terbayang dengan hal yang berbau mistis dan tidak jarang membuat bulu kuduk merinding namun jurit malam memiliki tujuan tertentu. Jurit malam merupakan kegiatan yang dilakukan oleh para peserta *camping*, di mana dapat melatih kepemimpinan, dapat mengasah keberanian dan dapat memecahkan masalah dalam waktu yang singkat dan juga kerja sama. Biasanya kegiatan jurit malam ini ditambahkan *"gimmick"* seperti hantu bohong-bohongan agar kegiatan ini jadi lebih seru dan menjadi moment yang tak terlupakan.

Namun, tetap tujuan utama aktivitas jurit malam adalah untuk karakter tanggung jawab, pemberani, pantang menyerah, dan tidak bergantung pada orang lain. Selanjutnya kegiatan sebagai pelaksanaan penguatan karakter tanggung jawab melalui organisasi Pramuka MAN 2 Kota Madiun yakni melalui kegiatan Jumat rutin merupakan kegiatan Pramuka rutin yang selalu dilaksanakan pada hari jumat. Kegiatan tersebut dimulai dari pukul 14.00-16.00 WIB di halaman depan MAN 2 Kota Madiun. Jumat rutin wajib diikuti oleh seluruh kelas X dipandu dengan kakak dewan ambalan dipantau oleh kakak pembina. Kegiatan jumat rutin diajarkan tentang materi pramuka misalnya tali temali, sejarah Pramuka, sandi morse, baris -berbaris, dan lainnya. Selain materi di Pramuka MAN 2 Kota Madiun (PRAMANDA) juga ada yel-yel, jargon supaya lebih semangat dan tidak jenuh.

Pada kegiatan ini dikaitkan dengan teori Thomas Lickona yakni ketika jumat rutin selalu diwajibkan untuk memakai atribut Pramuka lengkap dan kakak pembina, kakak dewan ambalan sudah diberitahukan informasi tersebut kepada peserta didik hal ini termasuk dalam moral *knowing*. Selanjutnya para peserta didik mampu memahami akan memiliki perasaan betapa pentingnya dalam pemakaian atribut lengkap ketika kegiatan Pramuka termasuk dalam moral *feeling*. Ketika peserta didik sudah memahami arahan ataupun petunjuk tersebut dan memiliki rasa akan tanggung jawab pentingnya arahan tersebut sehingga akan dilaksanakan termasuk dalam moral *action.* Sehingga hal ini dapat menumbuhkan dan menguatkan karakter tanggung jawab pada peserta didik melalui pemakaian atribut lengkap dan kegiatan jumat rutin Pramuka.

Pada upaya yang dilakukan oleh Pramuka MAN 2 Kota Madiun mengikuti berbagai perlombaan. Pramuka Man 2 Kota Madiun sudah banyak mengikuti berbagai perlombaan. Contohnya mengikuti lomba di IAIN Ponorogo. Pramuka Penegak (LPP) VI Se-Jawa Timur ini terdiri dari tujuh mata lomba, yaitu lomba *pioneering*, lomba T3S, lomba *smartscout competition*, lomba tari kreasi tradisional, yel-yel perkusi, karya tulis ilmiah, dan lomba mascot editing. Melalui kegiatan ini juga diharapkan mampu menumbuhkan kader bangsa yang memiliki jiwa tanggung jawab, kepemimpinan, kreatif, handal, dan tangguh. Pada kegiatan ini dikaitkan dengan teori Thomas Lickona yakni ketika kegiatan mengikuti perlombaan. Peserta didik mendapatkan arahan dari pembina ataupun kakak dewan ambalan terkait perlombaan tersebut. Tentunya tiap individu mendapatkan pembagian untuk menguasai satu perlombaan.

Hal tersebut termasuk dalam moral *knowing*. Selanjutnya penerapan moral feeling ketika peserta didik sudah mendapatkan pembagian untuk menguasai satu lomba akan muncul pemikiran untuk menguasai lomba dan menyelesaikannya. Kemudian dilakukan dengan penuh tanggung jawab untuk mempelajari perlombaan tersebut dengan maksimal termasuk dalam moral *action*. Selanjutnya yakni kegiatan Penerimaan TamuAmbalan (PTA) merupakan kegiatan kepramukaan yang wajib diikuti oleh peserta didik anggota pramuka mulai jenjang penggalang SMP ke jenjang penegak SMA. Kegiatan

tersebut dilaksanakan pada bulan Juni di awal semester kelas X MAN 2 Kota Madiun. Penerimaan Tamu Ambalan dilaksanakan selama 3 hari 2 malam dengan berbagai variasi materi ataupun pentas seni. Secara tidak langsung kegiatan yang seru juga melatih tanggung jawab pada diri sendiri dan kelompok atau sangga.

Pada kegiatan ini dikaitkan dengan teori Thomas Lickona yakni ketika kegiatan penerimaan tamu ambalan. Tentunya dalam kegiatan ini ada pembagian sangga untuk memudahkan dalam koordinasi dan pasti ada yang namanya ketua sangga. Informasi sudah diberitahukan sebelum kegiatan berlangsung sehingga ada persiapan untuk memilih ketua sangga. Hal tersebut termasuk dalam moral *knowing*. Selanjutnya peserta didik yang ditunjuk menjadi ketua sangga akan memiliki rasa untuk bisa bertanggung jawab akan amanah yang diberikan oleh teman-temannya. Hal ini termasuk dalam moral *feeling*. Ketika sudah memahami, memiliki rasa bertanggung jawab selanjutnya melakukannya sesuai arahan dengan maksimal seperti mampu mengkoordinir teman-temannya ketika kegiatan Penerimaan Tamu Ambalan hal ini termasuk dalam moral *action*.

Selanjutnya pelaksanaan penguatan karakter yang dilakukan oleh Pramuka MAN 2 Kota Madiun yakni dalam hal ini ada beberapa tingkatan dalam Pramuka Penegak yaitu Pramuka Penegak Bantara. Sebelum mereka dilantik harus melewati beberapa tes yang sesuai dengan buku SKU Pramuka. Secara tidak langsung mereka diajarkan untuk tanggung jawab dengan dirinya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan untuk tanggung jawab pengetahuan dan kecerdasan dalam bidang kepramukaan, meningkatkan kualitas teknik kepramukaan, membentuk watak, mental, disiplin, dan kemandirian serta membentuk kepribadian yang aktif, kreatif, kompak, dan bekerjasama.

Pada kegiatan ini dikaitkan dengan teori Thomas Lickona yakni ketika kegiatan pelantikan bantara. Sebelum kegiatan ini berlangsung dewan ambalan memberikan arahan dan informasi kepada peserta didik untuk memenuhi persyaratan akan dilantik menjadi bantara yakni memenuhi buku syarat kecakapan umum. Hal ini termasuk dalam moral *knowing*. Selanjutnya ketika sudah memahami arahan yang diberikan tentunya peserta didik akan memiliki rasa untuk bertanggung jawab memenuhi persyaratan untuk menjadi Pramuka bantara. Hal ini termasuk dalam moral *feeling*. Ketika peserta didik sudah memahami dan memiliki rasa tanggung jawab tentunya mereka akan melaksanakan perintah tersebut sesuai dengan arahan yang diberikan untuk memenuhi persyaratan Pramuka bantara seperti mampu melaksanakan sholat 5 waktu, mampu menghafal dasa dharma, mampu membuat kerajinan dari barang bekas hal tersebut termasuk dalam moral *action.* Kegiatan Pramuka MAN 2 Kota Madiun selanjutnya adalah Pelantikan Laksana menjadi salah satu program kerja tahunan Pramuka MAN 2 Kota Madiun untuk memfasilitasi para siswa yang berminat di bidang kepramukaan. Pelantikan Laksana bertujuan untuk menciptakan Penegak Laksana yang memiliki jiwa sosial yang tinggi berdasarkan Tri Satya dan Dasa Dharma. Berharap para Pramuka yang telah dilantik dan dikukuhkan menjadi Pramuka Penegak lebih giat mengembangkan minat, bakat dan pengetahuannya tidak hanya di bidang kepramukaan saja tapi pramuka hari ini harus mampu menguasai segala ilmu pengetahuan. Diharapkan, dengan adanya kakak kakak anggota baru pramuka penegak, kakak bisa mengemban amanah yang telah diberikan dan menjadikan organisasi pramuka menjadi organisasi yang semakin maju dan berkembang.

Pada kegiatan ini dikaitkan dengan teori Thomas Lickona yakni kegiatan pelantikan laksana. Sebelum kegiatan ini berlangsung peserta diberikan arahan dan wajib untuk dicatat dari dewan ambalan terkait peralatan maupun perlengkapan yang wajib dibawa ketika kegiatan berlangsung. Hal ini berkaitan dengan moral knowing. Selanjutnya ketika mereka sudah memahami perintah atau arahannya akan merasa untuk bisa memenuhi peralatan dan perlengkapan ketika pelantikan bantara hal ini termasuk dalam moral *feeling*. Ketika peserta didik sudah memahami dan memiliki rasa kepedulian maka akan melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab untuk memenuhi peralatan dan perlengkapan seperti membawa tenda, tongkat pramuka, logistik, tanda pengenal, membawa kayu bakar api unggun, dan lain-lain. Hal ini termasuk dalam moral *action*.

Pada upaya yang dilakukan oleh Pramuka MAN 2 Kota Madiun yakni Kegiatan kemah besar yang diadakan oleh Pramuka MAN 2 Kota Madiun wajib diikuti peserta didik kelas XI saja dan tentunya didampingi oleh kakak pembina Pramuka. Kemah besar dilaksanakan di luar sekolah tepatnya di Bumi Perkemahan Kandangan, Kare, Madiun. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman baru bagi peserta didik pramuka penegak agar para peserta dapat merasakan pelajaran disiplin, kerjasama dan terpupuk rasa persaudaraan antar sesama peserta begitu juga dengan para pengurus gerakan Pramuka. Pada kegiatan ini dikaitkan dengan teori Thomas Lickona yakni kegiatan kemah besar. Ketika peserta didik diberikan informasi tentang kemah besar dan tugas membuat pentas seni per sangga. Hal ini berkaitan dengan moral *knowing*. Selanjutnya ketika peserta didik sudah memahami dengan tugasnya pasti akan memiliki rasa kepedulian terhadap sangganya untuk segera menyelesaikan. Hal ini berkaitan dengan moral *feeling*. Berkaitan dengan *moral action* ketika peserta didik sudah memahami akan melaksanakannya yakni membuat pentas seni ketika kemah besar berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belajar tentang penguatan karakter tanggung jawab.

Selanjutnya kegiatan sebagai pelaksanaan penguatan karakter tanggung jawab melalui organisasi Pramuka MAN 2 Kota Madiun yakni *hiking* adalah suatu perjalanan kaki yang mengandung unsur permainan, petualangan dalam kehidupan, bukan hanya sekedar berjalan kaki atau berbaris jauh. Intinya, *hiking* dapat dijadikan salah satu sarana untuk mengasah kepekaan dan kepedulian seseorang terhadap sesamanya dan pada alam sekitarnya. Melalui *hiking* anggota Pramuka dapat saling memahami dan bekerjasama dengan sesama temannya selama diperjalanan, dimana perjalanan biasanya menempuh medan yang sulit, sehingga dibutuhkan saling support dalam tim, selain itu *hiking* juga mengasah kepekaan terhadap alam dan lingkungan sekitar, jadi tidak hanya sekedar lomba, *hiking* sangat banyak manfaatnya bagi anggota Pramuka itu sendiri. Pada kegiatan ini dikaitkan dengan teori Thomas Lickona yakni kegiatan hiking. Ketika kegiatan hiking sudah diinformasikan kepada peserta didik mampu untuk memahami kegiatannya dan arahan seperti untuk peduli terhadap lingkungan ataupun teman sangganya. Hal ini berkaitan dengan moral *knowing*.

Selanjutnya ketika peserta didik sudah memahami akan muncul rasa peduli terhadap sekitarnya termasuk dalam moral *feeling*. Berkaitan dengan moral *action* ketika peserta didik sudah memahami tentunya akan melaksanakan yakni peduli terhadap lingkungan ketika perjalanan hiking tidak membuang sampah sembarangan, peduli dengan temannya saat ada yang sakit segera dibantu dan peduli. Hal ini juga menerapkan karakter tanggung jawab pada kegiatan tersebut. Berdasarkan teori penguatan karakter oleh Thomas Lickona bahwasannya proses pelaksanaan penguatan karakter tanggung jawab peserta didik yang dibentuk oleh organisasi Pramuka dalam menguatkan karakter tanggung jawab sesuai dengan penguatan karakter tanggung jawab peserta didik yang dibentuk organisasi ini merupakan bentuk dari pengetahuan moral (*moral knowing*) melalui upaya penguatan karakter yakni kegiatan Pramuka jumat rutin, mengikuti berbagai perlombaan Pramuka, penerimaan tamu ambalan, kegiatan *hiking*, kemah besar, pelantikan bantara, dan pelantikan laksana.

Dari adanya pengetahuan moral diterapkan sekolah melalui organisasi Pramuka kepada peserta didik MAN 2 Kota Madiun secara sadar peserta didik akan meresapi melalui perasaan moral (*moral feeling*), sehingga secara sadar atau otomatis peserta didik akan akan melakukan tindakan moral (*moral action*) yang sudah dipahami untuk diterapkan secara nyata baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Adanya tindakan moral (*moral action*) yang dilakukan peserta didik akan menguatkan karakter kepribadian peserta didik yang baik dan dapat menguatkan karakter tanggung jawab peserta didik di MAN 2 Kota Madiun. Berdasarkan hasil penelitian bahwa di Pramuka MAN 2 Kota Madiun terdapat beberapa kekurangan dalam penguatan karakter yakni masih ada faktor yang mempengaruhi disiplin dan tanggung jawab siswa, faktor eksternal adalah adanya pengaruh teman sebaya, pengaruh handphone, dan pengaruh televisi. Sedangkan faktor internal adalah adanya rasa malas dari dalam diri siswa, dan kurangnya kesadaran diri.

Namun hambatannya itu kebanyakan berasal dari anak yang "berada" karena disuguhkan banyak fasilitas sehingga anak tersebut manja agak susah karena terbiasa banyak bantuan sehingga untuk tanggung jawab agak susah seperti atribut tidak lengkap menyalahkan orang tua padahal termasuk tanggung jawab terhadap diri sendiri datang terlambat beda lagi kalau anak-anak yang pernah mondok atau suka Pramuka akan antusias. Sehingga perlu adanya kakak dewan ambalan membuat inovasi kegiatan seperti tidak monoton hanya materi saja memberikan jargon untuk lebih semangat. misalnya ada materi semaphore ada materi dan praktek kemudian ada perlombaan dengan materi yang pernah disampaikan. Adanya perlombaan membuat peserta didik tidak jenuh dan motivasi semangat.

Selain itu adanya dukungan dari orang tua ketika mengikuti Pramuka seperti selalu koordinasi antara pembina dengan wali murid terkait kegiatan yang dilakukan, perlu adanya evaluasi apakah pelaksanaan dan perencanaan kepada tambahan apakah sudah tepat atau belum direncanakan dilaksanakan sudah tepat bisa jadi peserta didik yang masih kurang menerima atau tanggap. Namun tidak bisa melihat programnya saja perhatikan juga pada peserta didik apakah program sudah relevan. Terkadang perlu evaluasi dengan kakak pembina di situ sudah ada petunjukan teknis tapi tidak terealisasi padahal sudah diingatkan dalam suatu kegiatan pelaksanaannya yang teledor padahal sudah tersusun rapi dan terorganisir.

Hambatan penguatan karakter tanggung jawab peserta didik melalui kegiatan Pramuka di MAN 2 Kota Madiun. Peserta didik yang sulit diatur memiliki tanggung jawab yang sangat minim dalam kegiatan pramuka, bahkan mereka mengarah pada karakter tidak bertanggung jawab pada tugas mereka saat kegiatan Pramuka sedang berlangsung. Sebaliknya bagi peserta didik yang patuh pada aturan, mereka cenderung memiliki karakter tanggung jawab yang besar dalam menyelesaikan tugas, serta tanggung jawab yang besar pada dirinya sendiri untuk senantiasa patuh pada perintah pembina. Peserta didik yang terlambat masuk kelas, peserta didik dihukum untuk keliling lapangan, push up, atau ada tambahan tugas sebanyak – banyaknya, ketika hari biasa jika peserta didik terlambat datang ke sekolah melebihi pukul 07.00 WIB maka nama dan kelas peserta didik tersebut akan dicatat oleh guru yang piket dan disetorkan kepada kesiswaan sekolah. Sehingga dengan itu peserta didik menjadi jera

dan tidak mengulangi perbuatannya lagi. Tanpa sadar sikap tanggung jawab peserta didik kepada dirinya sendiri semakin besar, karena peserta didik akan bertanggung jawab sepenuhnya atas kehadirannya datang ke sekolah.

Faktor penghambat penguatan karakter pada peserta didik MAN 2 Kota Madiun yakni peserta didik sendiri terbiasa dengan kebiasaan yang kurang baik serta pengaruh kurang baik dari perlakuan orang tua dan lingkungan sekitar misalnya teman sebaya dan lain– lain. Peserta didik di MAN 2 Kota Madiun pun demikian. Beberapa peserta didik ini cenderung terbiasa dengan kebiasaan yang kurang baik, bisa jadi hal tersebut disebabkan karena pengaruh dari kondisi lingkungan keluarga, masyarakat atau teman sebaya mereka. Selain karena faktor diatas terdapat faktor lain yang menghambat penguatan karakter tanggung jawab peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang menjadi penghambat yaitu pembina Pramuka dalam menerapkan tanggung jawab di Pramuka MAN 2 Kota Madiun adalah beberapa peserta didik sulit untuk dikontrol dan diberikan arahan, mereka tidak mau mengikuti kegiatan pramuka dengan baik sehingga tanggung jawab sulit tertanam dalam diri mereka, peserta didik yang sulit diatur ini cenderung tidak mengikuti kegiatan Pramuka sehingga mereka kurang totalitas dalam menjalankan tugas yang berkaitan dengan kepramukaan. Kemauan, kesadaran dan tanggung jawab peserta didik terhadap tugas dan kegiatan Pramuka sangatlah minim. Di samping itu tentu ada peserta didik yang patuh dan disiplin dalam segala hal. Termasuk tanggung jawab saat kegiatan.

Sementara faktor penghambat yang dirasakan Pembina pramuka yaitu sulitnya mengontrol dan mengatur peserta didik yang nakal dan sukar diatur. Kurangnya pengetahuan pembina pramuka mengenai metode pengajaran yang tepat dalam memberikan materi Pramuka, sehingga kegiatan terkesan monoton dan membosankan bagi peserta didik. Selain itu, ada pula faktor cuaca yang juga menentukan perilaku dan tindakan peserta didik. Cuaca yang kurang mendukung saat kegiatan Pramuka berlangsung cukup berpengaruh pada tercapainya tujuan dari kegiatan Pramuka. Jika dilihat dari beberapa faktor di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pihak–pihak terkait memiliki pengaruh dalam membentuk karakter tersebut terhadap keberhasilan dan ketidakberhasilan dari tujuan yang akan dicapai.

Sehingga sikap tanggung jawab secara tidak langsung selalu berkesinambungan dalam proses pembentukan ini. Agar proses penguatan karakter tanggung jawab dapat tercapai perlu adanya solusi. Hal tersebut bisa dimulai dari lingkungan keluarga yang dapat berjalan dengan baik, maka diharapkan kerjasama antar semua anggota keluarga. Dengan ini diharapkan juga kesadaran anak itu sendiri dalam upaya membina tanggung jawab.

Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor yang tidak kalah penting di mana sangat berpengaruh terhadap tanggung jawab. Lingkungan yang dimaksudkan ini adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Apabila lingkungannya baik, maka dapat berdampak pada perbuatan positif begitu juga sebaliknya. Agar dapat terwujud sikap tanggung jawab peserta didik yang diharapkan, maka dari ketiga lingkungan tersebut harus saling membantu, menolong dan bekerjasama. Selain itu ada strategi selanjutnya yakni rapat evaluasi yang diikuti oleh kakak dewan ambalan saat selesai kegiatan Pramuka. Dengan tujuan untuk mengoreksi kesalahan ataupun kurang maksimalnya perencanaan kegiatan supaya menjadi pembelajaran kedepannya lebih baik.

Karakter tanggung jawab disini juga berperan penting seperti ketika ada kesalahan saat kegiatan berani untuk mengakui dan memperbaiki atas saran yang diberikan. Karena pada dasarnya tanggung jawab berani berbuat berani untuk mengambil segala resikonya. Selain itu kakak pembina juga memberikan saran ataupun kritik untuk kakak dewan ambalan sebagai evaluasi dan motivasi untuk Pramuka kedepannya. Dikaitkan dengan teori Thomas Lickona yakni meliputi pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral *(moral feeling*), dan tindakan moral *(moral action)* yang dimana ketiganya berkaitan saling berhubungan dalam penelitian ini sesuai dengan apa yang ada di lapangan.

Pertama yakni berkaitan dengan moral knowing atau tentang moral pengetahuan. Ketika seseorang sudah bisa mengetahui yang akan menjadi permasalahan pasti akan penalaran dan kemampuan seseorang untuk mengevaluasi diri sendiri dengan mengamati lingkungan sekitar. Ketika ada hambatan yang terjadi dalam penguatan karakter tanggung jawab melalui organisasi Pramuka MAN 2 Kota Madiun. Ketika ada hambatan perlu adanya penjelasan pemahaman pengetahuan yang termasuk *moral knowing* ini disampaikan kepada peserta didik. Misalnya akan ada hambatan penguatan karakter jika ada pengaruh lingkungan sekolah, rumah, dan teman sebaya. Sehingga diharapkan peserta didik untuk bisa memahaminya.

Pemahaman ada hambatan ketika akan mewujudkan pentingnya pengetahuan karakter tanggung jawab pada masing-masing individu. Hambatan tersebut disebabkan karena pengaruh lingkungan, peserta didik yang sulit diatur namun hanya yang manja, dan masih banyak peserta didik yang masih mengeluh dengan panas saat kegiatan Pramuka. Selanjutnya berkaitan dengan moral feeling atau tentang moral yang berhubungan dengan perasaan, simpati, dan kepedulian terhadap orang lain. Ketika peserta didik sudah bisa memahami dan mendapatkan pengetahuan selanjutnya peserta didik diharapkan memiliki perasaan kepedulian dan simpati terhadap dirinya. Misalnya ketika anak sudah paham betapa besarnya pengaruh lingkungan ataupun sulit diatur ketika Pramuka akan muncul perasan untuk peduli

dan ada rasa bersalah atas perbuatan yang dilakukan. Sehingga *moral feeling* ini akan berkaitan dengan penguatan karakter tanggung jawab organisasi Pramuka MAN 2 Kota Madiun.

Jika sudah mengetahui tentang hambatan yang terjadi ketika proses penguatan karakter tanggung jawab maka peserta didik akan muncul perasaan untuk berubah dan ingin menjadi pribadi yang memiliki tanggung jawab. Tahapan teori yang terakhir yakni *moral action* merupakan berhubungan dengan perilaku atau tindakan seseorang yang tergantung dengan kemauan, kompetensi, dan kebiasaan. Ketika peserta didik sudah memahami apa yang menjadi permasalahan atau hambatan penguatan karakter selanjutnya akan ada perubahan berupa tindakan maupun kebiasaan pada dirinya dan diterapkan secara nyata di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Misalnya ketika ada permasalahan di Pramuka akan adanya rapat dan evaluasi. Untuk mengoreksi kesalahan ataupun kurang maksimalnya perencanaan kegiatan supaya menjadi pembelajaran kedepannya lebih baik. Hal ini bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ketika ada suatu permasalahan harus adanya diskusi dan mengutarakan pendapat agar dapat terpecahkan secara bersama-sama. Terakhir yakni tahapan pada tindakan setelah memahami dan muncul perasaan ketika sudah paham akan permasalahan tersebut. Peserta didik akan belajar untuk bertanggung jawab mulai dari mengerjakan tugas dari kakak dewan ambalan, memakai seragam dan atribut lengkap, dan selalu hadir saat kegiatan Pramuka.

Suatu proses terbentuknya tanggung jawab peserta didik terjadi pada kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut memunculkan karakter tanggung jawab pada diri peserta didik, contohnya saat diberi tugas oleh Pembina pramuka, peserta didik bertanggung jawab atas terselesaikannya tugas tersebut. Selain itu, ketika salah seorang peserta didik dituntut untuk menjadi PINRU (pimpinan regu), maka PINRU atau peserta didik yang menjadi PINRU bertanggung jawab sepenuhnya terhadap anggota yang dipimpin dan masih banyak contoh lain lagi. Hal tersebut termasuk dalam moral action dalam teori yang dikemukakan oleh Thomas Lickona.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan uraian yang terdapat pada bab sebelumnya dan hasil penelitian terkait penguatan karakter tanggung jawab melalui organisasi Pramuka MAN 2 Kota Madiun, dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, pelaksanaan penguatan karakter tanggung jawab peserta didik melalui kegiatan Pramuka di MAN 2 Kota Madiun didukung oleh bimbingan dari orang tua, kepala sekolah, pembina Pramuka, kakak dewan ambalan, serta warga sekolah. Motivasi dan dorongan yang diberikan kepada peserta didik berdampak positif, seperti peningkatan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas Pramuka dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan Pramuka. Kegiatan rutin seperti Jumat rutin, perlombaan, penerimaan tamu ambalan, hiking, kemah besar, pelantikan bantara, dan pelantikan laksana terbukti efektif dalam menguatkan karakter tanggung jawab dan mengurangi kasus penyimpangan moral.

Kedua, terdapat hambatan dalam penguatan karakter tanggung jawab melalui kegiatan Pramuka di MAN 2 Kota Madiun, seperti kurangnya dukungan dari orang tua, peserta didik yang sulit diatur, dan kondisi cuaca yang kurang mendukung untuk kegiatan luar ruangan. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus seperti sosialisasi kepada orang tua dan peserta didik mengenai pentingnya penguatan karakter melalui kegiatan Pramuka, ketegasan dalam menegakkan aturan bagi peserta didik yang tidak patuh, serta forum rapat dan evaluasi untuk membahas perbaikan kegiatan. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya peran semua pihak dalam mendukung penguatan karakter tanggung jawab peserta didik melalui kegiatan Pramuka. Dukungan yang konsisten dan strategi yang tepat dapat mengatasi berbagai hambatan yang ada, sehingga tujuan penguatan karakter dapat tercapai dengan lebih efektif. Esensi dari temuan penelitian ini adalah bahwa integrasi antara bimbingan, motivasi, kegiatan yang terstruktur, dan evaluasi yang berkelanjutan merupakan kunci sukses dalam menguatkan karakter tanggung jawab pada peserta didik.

### Saran

Pramuka MAN 2 Kota Madiun perlu membiasakan penerapan kegiatan yang telah diterapkan sekolah secara konsisten. Hal ini bertujuan agar peserta didik terbiasa atau terlatih untuk melakukan tindakan positif yang dapat menguatkan karakter dan kepribadian mereka. Siswa harus lebih proaktif dalam membudayakan nilai-nilaikarakter baik di sekolah maupun di luar sekolah. Mereka perlu selalu mematuhi peraturan yang berlaku dan meneladani perilaku baik dari para pendidik. Orang tua memiliki peran penting dalam menguatkan karakter kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif orang tua yang mendukung dan memberikan motivasi serta dorongan kepada anak-anak mereka. Kegiatan dan program Pramuka di MAN 2 Kota Madiun perlu terus dikembangkan dan dievaluasi agar selalu relevan dan efektif dalam menguatkan karakter peserta didik. Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai penguatan karakter tanggung jawab melalui kegiatan Pramuka, dengan fokus

pada berbagai aspek yang mungkin belum terungkap dalam penelitian ini.

**Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada kepala sekolah, para pembina Pramuka, dan seluruh pihak di MAN 2 Kota Madiun yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kepada para orang tua dan siswa yang telah berpartisipasi aktif. Dukungan Anda semua sangat berarti bagi keberhasilan penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ameliasari, Vina, Rosi Choirunnisa, and Alib Yusuf. 2022. "Upaya Meningkatkan Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler KePramukaan." Jurnal Pendidikan Dasar 4, 47–48.

Apriani, Lia. January 4, 2022. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Membentuk Karakter Peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Muaro Jambi." Nazharat: Jurnal Kebudayaan 27, no. 1: 47–58. https://doi.org/10.30631/nazharat.v27i1.52.

Daman Rasman Syarif Hidayat. April 19, 2019. "Analisis Pengaruh Pengembangan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Peserta didik di SMP Jaya Bakti Jakarta," *PAPATUNG:* Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan dan Politik 2, no.1:180–88, https://doi.org/10.54783/japp.v2i1.395.

Damariswara, Rian, Frans Aditia Wiguna, Abdul Aziz Hunaifi, Ibnu Zaman, and Dhian Dwi Nurwenda. 2020. "Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona".

Er, C Ov. 2019. "Penanaman Karakter Kepemimpinan dan Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Negeri 1 Banyumas". Jurnal PAI Raden Fatah 1, no. 1: 105– 16.

Faradiba, Tenri Andi. 2019. "Karakter Disiplin, Penghargaan dan Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler". Jurnal Sains Psikologi, Jilid 7 nomor 1 halaman 93-98.

Firmansyah, A, Z. 2019. Buku Panduan Resmi Pramuka. Jakarta: Wahyumedia.

Glorya Loloagin, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho.2023."ImplementasiPendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau dari Peran Pendidik PAK" 05, no. 03.

Hajar, St. 2019. "Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Kepramukaan SMAN 4 Soppeng". Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, vol 6 no: 2.

Hasanah, Hasyim. January 5, 2020. "Tekhnik-tekhnik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1: 21.

Herlina, Reni, Zulfan Saam, and Almasdi Syahza. June 30, 2022. "Penanaman Pendidikan Karakter Peserta didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 004 Pulau Terap Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar." Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan) 10, no. 1: 97.

Ihsan, Azam Nur, and Ina Magdalena. 2019. "Peran Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Kepramukaan Pada Peserta didik MI Bahrul Ulum Jakarta Barat" Jurnal Kreatif: Jurnal dasar pendidikan. 85

Intan Sri Wardani and Ali Formen. 2022. "Perbandingan Konsepsi Thomas Lickona dan Ki Hadjar Dewantara dalam Nilai Karakter Pada Ranah Pendidikan Anak Usia Dini Serta Relevansinya di Era Globalisasi". Jurnal Trilogi Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora, vol 3 no 1.

Khamadi, Khamadi, and Henry Bastian. February 18, 2019. "Penanaman Pendidikan Karakter Pramuka Kepada Remaja dalam Kajian Komunikasi Visual". AND HARUPA: Journal Desain Komunikasi Visual & Multimedia 1, no. 01: 55–70. https://doi.org/10.33633/andharupa.v1i01.957.

Loloagin, Glorya, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho. 2023. "Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona". Ditinjau dari Peran Pendidik PAK" 05, no. 03.

Muchtar, Dahlan, and Aisyah Suryani. October 5, 2019. "Pendidikan Karakter Menurut "Kemendikbud." Edumaspul: Jurnal Pendidikan 3, no. 2: 50–57.

Muna, Khoriyatul, and Najma Kamila. 2023. "Pembentukan Karakter Peserta didik Melalui Kegiatan KePramukaan". Jurnal Online Sistem Universitas Negeri Makasar, vol 3 no 3.

Nasir Yusuf and Hasmiana Hasan. 2019. "Upaya Pembentukan Karakter Peserta didik melalui Kegiatan Pramuka di SD Negeri 20 Banda Aceh".

Nurgiansah, T. H. 2022. Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. Jurnal Basicedu, 6(4),7310–7316. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230.

Pacinongi, H Anis. 2020. "Bimbingan Pengawas Berkelanjutan dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Bangsa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. Jurnal of Education Action Research, vol 7 No 4." Permendikbud 81 A 2013 Implementasi K13 Lengkap.Pdf, 2013.

Prasetyo, Singgih Adhi, and Husnul Hadi. 2019. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka". Jurnal Basicedu vol 7, no. 2.

Ramadhani, Yogi Yanuar. 2020. "Dari Gerakan Kepanduan ke Gerakan Pramuka: Lahirnya Gerakan Pramuka di Indonesia Tahun 1959-1996".

Rahmayani, Suri. 2021. "Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk karakter peduli sosial peserta didik". Jurnal Undiksha of Education Action Research, vol 7 no. 4.

Ramdan, Ahmad Yasar, and Yoyon Suryono. December 26,2020."Implementasi Delapan Metode Kepramukaan Sebagai Bentuk Penguatan Pendidikan Karakter Peserta didik Sekolah Dasar". Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran 4, no. 2:341–56. https://doi.org/10.21831/jk.v4i2.29723.

Rian Damariswara et al. 2020. "Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona".

Sugiana, Aset, and Sofyan Sofyan. 2019. "Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMK

Ethika Palembang." Jurnal PAI Raden Fatah 1,no.1:105–168 https://doi.org/10.19109/pairf.v1i1.3020.

Sumarto, Teguh. 2019. "Penerapan Pendidikan Karakter melalui Kepramukaan di SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya". Jurnal Kewarganegaraan 8, no. 2.

Sumani, M., & Hariyanto. 2020. Konsep Dan Model Pendidikan Karakter. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.

Trisiana, Anita. 2019. "Panduan Model Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi Berbasis Nasionalisme Dan Implikasinya Terhadap Implementasi Revolusi Mental". Jogja: Online Public Access Catalog.

Triyani, E., Busyairi, A., & Ansori, I. 2020. Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III. Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar, 10(2), 150– 154.

Wardani, Ranika Kusuma. 2019. "Implementasi Ekstrakurikuler KePramukaan dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di SD Negeri 1 Kwaren". Jurnal Basicedu vol 7, no. 2.

Wardani, Intan Sri, and Ali Formen. 2019. "Perbandingan Konsepsi Thomas Lickona dan Ki Hadjar Dewantara dalam Nilai Karakter Pada Ranah Pendidikan Anak Usia Dini Serta Relevansinya di Era Globalisasi". Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, vol 6 no : 2.

Waruwu, Angela Sanni Maria, Nari Rati, Derisman Buulolo, Foangeraigo Laia, Bertin Zalukhu, and Cici Fitri Bety. 2022. "Pentingnya Pendidikan Karakte rAnak di Zaman Serba Digital". Jurnal Kewarganegaraan 6, no. 2.

Yusuf, Nasir, and Hasmiana Hasan. 2019. "Upaya Pembentukan Karakter Peserta didik melalui Kegiatan Pramuka di SD Negeri 20 Banda Aceh". Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran 4, no. 2: 41–56.